

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI
KINERJA PERUSAHAAN PADA PT BISI INTERNATIONAL
TBK**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Program Studi Akuntansi



Oleh :

Desi Maryani

NIM : 151215500

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA

2019

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI
KINERJA PERUSAHAAN PADA PT BISI INTERNATIONAL
TBK**

Disusun oleh :

Nama : Desi Maryani

Nomor Mahasiswa : 151215500

Jurusan : Akuntansi

Bidang Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Yogyakarta,.....

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

Drs. H. Mudasetia Hamid, MM, Akt

PERS EMBAHAN

Karya kecil ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Paiman dan Ibu Sumarni tercinta untuk dukungan moril dan materil, semangat dan motivasi, selalu memberikan yang terbaik untuk saya. Kalian adalah cahaya hidup saya dan sebagai panutan yang baik, tanpa kalian saya bukan apa-apa. Sekali lagi terima kasih untuk segalanya, saya sayang kalian.
2. Adik-adik saya tercinta, Nova Riana dan Lina Tasmia terima kasih atas cinta dan kasih sayang serta kejahilan kalian. Kalian saudara terhebat yang pernah saya milik. Terima kasih untuk keluarga besar saya yang telah mendukung serta menyemangati hingga saat ini.
3. Keluarga besar Simbah Mulyorejo (Alm) dan Simbah Sarmi.
4. Keluarga besar Simbah Kusnan (Alm) dan Simbah Karsini (Almh).
5. Mbak Umi Ain Farida (Mbak Ain), Mbak Uswatun Khasanah (Mbak Uca), Mbak Juwarin (Mbk Ucu), terima kasih kalian sudah menjadi kakak saya semenjak saya kuliah dan di Yogyakarta. Terima kasih juga atas ocehan kalian, arahan kalian, dan bimbingan kalian. Kalian adalah kakak yang terlucu, menggemaskan dan menyebalkan hahahahaha. I love you guys!.
6. Septi Setyanengsih (Onyonku) dan Ida Rustanti, terima kasih kalian sudah menjadi sahabat hingga saat ini, yang selalu nemenin aku, curhatanku, serta ocehanku yang gak jelas ini wkwkwkwk. Love love love you guys.

7. Fatih Hidayat Asyafi terima kasih selama ini sudah mensupport disaat aku lelah mengerjakan skripsi ini dan selalu menemaniku. Uhibbuka fillah
8. Teman-teman seangkatan akuntansi 2015 kalian luar biasa guys terimakasih untuk 4 tahun kebersamaan ini yang tidak terlupakan.
9. Almamater tercinta STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. BISI International Tbk”.

Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu persyaratan ujian guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi bagi mahasiswa S-1 jurusan akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas oleh bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis ucapkan terima kasih. Penghargaan dan terima kasih penulis berikan kepada :

1. Ketua STIE Widya Wiwaha Drs. Muhammad Subkhan, MM.
2. Dosen pembimbing skripsi sekaligus dosen penguji Drs. H. Mudasetia Hamid, MM, Akt. Terima kasih atas bimbingan dan dukungannya.
3. Dosen penguji Dra. Sulastiningsih. M.Si.
4. Dosen penguji Drs. Achmad Tjahjono, MM, Akt.
5. Segenap dosen dan karyawan STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.
6. Kepada kedua orang tua saya tercinta Bapak Paiman dan Ibu Sumarni.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama menyusun skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk penelitian lebih lanjut.

Yogyakarta, 12 September 2019

Desi Maryani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
HALAMAN PENGESAHAN	II
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	III
KATA PENGANTAR.....	V
DAFTAR ISI.....	VI
DAFTAR TABEL.....	X

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Kinerja Keuangan.....	9
2.2 Tujuan Kinerja Keuangan	11
2.3 Penilaian Kinerja Keuangan	11
2.4 Manfaat Kinerja Keuangan	14
2.5 Pengertian Laporan Keuangan	14
2.6 Tujuan Laporan Keuangan	16

2.7 Analisis Laporan Keuangan	17
2.7.1 Analisis Trend	17
2.7.1.1 Metode Index Time Series	18
2.7.1.2 Metode Komparatif.....	18
2.7.1.3 Metode Common Size Financial Statement	19
2.7.2 Rasio Likuiditas.....	19
2.7.2.1 Current Ratio	20
2.7.2.2 Quick Ratio.....	20
2.7.2.3 Cash Ratio.....	21
2.7.3 Rasio Solvabilitas	21
2.7.3.1 Debt to Assets Ratio.....	22
2.7.3.2 Debt to Equity Ratio.....	23
2.7.4 Rasio Profitabilitas	24
2.7.4.1 Net Profit Margin.....	24
2.8 Jenis Dan Bentuk Laporan Keuangan	26
2.8.1 Neraca.....	26
2.8.1.1 Aktiva	26
2.8.1.2 Pasiva.....	27
2.8.1.3 Modal.....	28
2.8.1.4 Laporan Laba Rugi	28

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	29
3.2 Subyek Dan Obyek Penelitian.....	29
3.3 Metode Pengumpulan Data	29
3.4 Analisis Data	30
3.4.1 Analisis Trend	30
3.4.2 Metode Index Time Series	31
3.4.3 Rasio Likuiditas.....	31
3.4.4 Rasio Solvabilitas	32
3.4.5 Rasio Profitabilitas	34

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan	36
4.2 Dewan Komisaris dan Direksi.....	39
4.3 Anak Usaha BISI.....	39
4.4 Rasio Likuiditas.....	39
4.4.1 Current Ratio.....	40
4.4.2 Quick Ratio.....	41
4.4.3 Cash Ratio	42
4.5 Rasio Solvabilitas	44
4.5.1 Debt to Assets Ratio.....	44
4.5.2 Debt to Equity Ratio.....	45
4.6 Rasio Profitabilitas	47

4.6.1 Net Profit Margin	47
4.7 Kinerja Keuangan Secara Keseluruhan	48
4.8 Analisis Trend	49
4.8.1 Metode Index Time Series	49

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN.....	59

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR TABEL

4.1 Struktur Organisasi.....	39
4.2 Anak Usaha	39
4.3 Perhitungan Current Ratio	40
4.4 Perhitungan Quick Ratio	41
4.5 Perhitungan Cash Ratio	43
4.6 Perhitungan Debt to Assets Ratio.....	44
4.7 Perhitungan Debt to Equity Ratio	46
4.8 Perhitungan Net Profit Margin	47
4.9 Total Rasio	48
4.10 Perhitungan Time Series Current Ratio.....	49
4.11 Perhitungan Time Series Quick Ratio	50
4.12 Perhitungan Time Series Cash Ratio.....	50
4.13 Perhitungan Time Series Debt to Assets Ratio	51
4.14 Perhitungan Time Series Debt to Equity Ratio.....	51
4.15 Perhitungan Time Series Net Profit Margin.....	52

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja perusahaan serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang akan bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga berisi pertanggungjawaban manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan kepadanya. Baik buruknya suatu keputusan yang diambil ditentukan oleh mutu dari informasi yang digunakan. Laporan keuangan sangat penting bagi para penggunanya yaitu meliputi para investor, kreditor, pelanggan, pemerintah, pemasok dan lembaga lainnya, karyawan serta masyarakat.

Menurut Rodoni (2010:13) laporan keuangan adalah sebuah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk para pemegang sahamnya. Laporan ini memuat laporan keuangan dasar dan juga analisis manajemen atas operasi tahun lalu dan pendapat mengenai prospek-prospek perusahaan di masa mendatang.

Sedangkan menurut Farid dan Susanto (2011:2) laporan keuangan adalah informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Adapula pengertian laporan keuangan menurut Kasmir (2013:7) secara sederhana dimana pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya. Maksud dan tujuan laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan.

Secara umum, akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan keuangan untuk para pengelola kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Suhayati dan anggadini (2009:1) menyatakan bahwa akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang dan penginterpretasian hasil proses tersebut.

Menurut Hans Kartikahadi, dkk. (2016:3) akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi yaitu proses identifikasi, pencatatan, dan pengomunikasian hasil akhir berupa laporan keuangan yang mencerminkan keadaan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Sedangkan menurut Kisoe, et al. (2016:2) akuntansi terdiri dari tiga kegiatan yang mendasar yaitu identifikasi, pencatatan dan pengomunikasian peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Perusahaan mengidentifikasi peristiwa ekonomi sesuai dengan kegiatan usahanya dan mencatat peristiwa tersebut untuk menyediakan catatan kegiatan keuangan. Pencatatan dilaksanakan secara sistematis, kronologis setiap peristiwa, dalam satuan mata

uang. Akhirnya pada pengomunikasian kumpulan informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan dalam bentuk laporan akuntansi atau dikenal dengan laporan keuangan.

Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan diperlukan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menghasilkan dan setara kas, waktu dan kepastian dari hasilnya. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, likuiditas, solvabilitas, struktur keuangan serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Informasi kinerja perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya, pendanaan, operasi perusahaan selama periode pelaporan dan informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi. Selain itu informasi ini juga bermanfaat untuk menilai kebutuhan perusahaan dalam memanfaatkan arus kas tersebut.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi kas, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi apabila dengan informasi dari laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses evaluasi, perbandingan dan analisis trend, akan diperoleh prediksi tentang apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Hasil dari analisis laporan keuangan akan mampu membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci dan

kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa yang akan datang.

Untuk memperoleh ukuran-ukuran, informasi, atau hubungan lainnya yang dapat digunakan untuk menilai posisi keuangan perusahaan dan membantu proses pengambilan keputusan maka perlu dilakukan analisa laporan keuangan. Dalam melakukan analisa laporan keuangan terdapat beberapa metode, yaitu sebagai berikut:

1. Metode Analisis *Trend*
2. Metode Komparatif
3. Metode *Index Time Series*
4. Metode *Common Size Financial Statement*

Sedangkan menurut Harahap (2009:190) analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif. Dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Agar memperoleh hasil yang optimal, analisis laporan keuangan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan umum para pemakainya. Analisis laporan keuangan juha harus difokuskan pada lima area analisis seperti menilai struktur modal, kinerja operasi, pemanfaatan aset, *return of invesment* dan likuiditas. Analisis yang jelas

akan menghasilkan dua informasi yang penting mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan. Informasi dari hasil analisis laporan keuangan suatu perusahaan akan menjadi bahan pertimbangan bagi para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang menyangkut perusahaan yang dianalisis.

Darminto dan Julianty (2008) menyatakan bahwa ada tiga keputusan penting yang harus diambil oleh setiap perusahaan, yaitu keputusan pendanaan atau pembiayaan, investasi dan operasional. Analisis rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak dipakai dalam praktik. Rasio ini merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan simptom suatu keadaan. Analisis rasio merupakan cara lain menyajikan informasi dari laporan keuangan. Analisis ini disusun dengan menggabungkan angka-angka antara neraca dan laporan laba/rugi. Adapun beberapa analisis rasio yaitu analisis rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio pasar dan rasio solvabilitas.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menganalisis laporan keuangan pada perusahaan yang bergerak dibidang pertanian yaitu PT. BISI International Tbk. Maka dari itu penulis akan membuat penelitian dengan judul “Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan pada PT. BISI International Tbk”.

1.2 Rumusan Masalah

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses analisis terhadap laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan informasi tambahan kepada para pemakai laporan keuangan untuk mengambil keputusan ekonomi, sehingga kualitas keputusan yang diambil akan menjadi lebih baik. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi keuangan PT. BISI International Tbk pada tahun 2014-2018?
2. Sejauh mana keberhasilan PT. BISI International Tbk dalam tingkat rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas dari tahun 2014-2018?

1.3 Batasan Masalah

2. Batasan

Agar lebih fokus dalam penulisan ilmiah, penulis membatasi masalah yang berkaitan dengan laporan keuangan yaitu:

- a. Rasio Likuiditas : *Current Ratio*, *Quick Ratio*
- b. Rasio Solvabilitas : *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*
- c. Rasio Profitabilitas : *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Net Profit Margin (NPM)*.

3. Ukuran Keberhasilan

Menurut Kasmir (2008) dalam menilai laporan keuangan adapun standar yang menentukan ukuran keberhasilan mengenai laporan keuangan yang baik yaitu :

- a. *Current ratio* memiliki standar industri sebanyak dua kali.
- b. *Quick ratio* memiliki standar industri sebanyak satu setengah kali.
- c. *Debt to asset ratio* memiliki standar industri sebesar 35%
- d. *Debt to equity ratio* memiliki standar industri dibawah 90%
- e. *ROA* memiliki standar industri sebesar 30%
- f. *ROE* memiliki standar industri sebesar 40%
- g. *Gross profit margin* memiliki standar industri sebesar 30%
- h. *Net profit margin* memiliki standar industri sebesar 20%

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi keuangan PT. BISI International Tbk pada tahun 2014-2018
2. Untuk mengetahui keberhasilan PT. BISI International Tbk dalam tingkat rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas dari tahun 2014-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

2. Manfaat bagi penulis

Memberi kesempatan pada penulis untuk menambah, menerapkan teori serta membandingkan ilmu yang sudah diterima bangku kuliah dengan dunia kerja nyata, terutama dalam menangani menganalisis keuangan.

3. Manfaat bagi perusahaan

Penulis berharap tugas akhir ini dapat memberikan informasi kondisi keuangan perusahaan sehingga memberikan gambaran dan pertimbangan bagi PT. BISI International Tbk untuk mengambil keputusan dimasa yang akan datang dan penulis juga berharap penelitian ini membawa manfaat serta masukan yang berguna dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

4. Bagi pihak lain yang berkepentingan

Diharapkan bisa menjadi tambahan informasi untuk mempelajari dan mengkaji keadaan serta permasalahan uang berkaitan dengan analisis keuangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kinerja keuangan

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Keuangan yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan uang.

Sistem pengukuran kinerja memiliki sasaran implementasi strategi. Dalam menetapkan sistem pengukuran kinerja, manajemen puncak memilih serangkaian ukuran-ukuran yang menunjukkan strategi perusahaan. Ukuran-ukuran ini dapat dilihat sebagai faktor kesuksesan kritis saat ini dan dimasa depan. Jika faktor-faktor ini diperbaiki, maka perusahaan telah menerapkan strateginya.

Kesuksesan suatu strategi tergantung pada strategi itu sendiri. Sistem pengukuran kinerja secara ringkas merupakan mekanisme perbaikan lingkungan organisasi agar berhasil dalam menerapkan strategi perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan.

Akuntansi memberikan informasi untuk mengetahui kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan melalui laporan keuangan yang telah disajikan dalam tiap-tiap periode. Dari laporan keuangan berbagai transaksi yang telah dilakukan, telah

diklasifikasikan dan dianalisis sehingga dapat menjadi suatu informasi untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Sehingga pada hakikatnya laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi. Dengan demikian dapat dipahami kinerja keuangan sebagai refleksi gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan perusahaan.

Kinerja keuangan yang dilihat berdasarkan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen akan memberikan arti pada saat menganalisis terhadap pelaksanaan kinerja yang telah dilakukan. Dari hasil analisis tersebut nantinya akan dapat diketahui tingkat kesehatan perusahaan dan juga dapat diketahui kelemahan maupun kelebihan/prestasi yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dapat menggunakannya sebagai bahan atau acuan dalam setiap pengambilan keputusan.

Menurut Kasmir (2008) dalam menilai laporan keuangan adapun standar yang menentukan ukuran keberhasilan mengenai laporan keuangan yang baik yaitu :

- i. *Current ratio* memiliki standar industri sebanyak dua kali.
- j. *Quick ratio* memiliki standar industri sebanyak satu setengah kali.
- k. *Debt to asset ratio* memiliki standar industri sebesar 35%
- l. *Debt to equity ratio* memiliki standar industri dibawah 90%
- m. *ROA* memiliki standar industri sebesar 30%
- n. *ROE* memiliki standar industri sebesar 40%
- o. *Gross profit margin* memiliki standar industri sebesar 30%
- p. *Net profit margin* memiliki standar industri sebesar 20%

2.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi tersebut bermanfaat bagi sebagian kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas pengguna sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Tujuan penelitian kinerja keuangan adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi pembayaran keuangannya pada saat penagihan.

2.3 Penilaian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif. Penilaian kinerja adalah sistem yang

digunakan untuk menilai dan mengetahui apakah seorang karyawan telah melaksanakan pekerjaannya masing-masing secara keseluruhan.

Produktifitas yang dilakukan perusahaan sebagai kemampuan perusahaan untuk memberikan nilai terhadap perusahaan adalah kinerja perusahaan. Perusahaan *go public* adalah perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat sehingga dituntut untuk meningkatkan kinerjanya. Penilaian kinerja ini sangat penting sebagai proses merger perusahaan sehingga diketahui nilai perusahaan.

Penilaian kinerja juga sangat dibutuhkan oleh perusahaan yang mengalami kesulitan, penilaian kinerja juga sangat berguna untuk restrukturisasi pengimplementasian program pemulihan usaha, bagi perusahaan yang sudah *go public* penilaian kinerja sangat penting jika perusahaan akan menjual saham perusahaannya di bursa harus melakukan penilaian untuk menilai wajar saham yang akan ditawarkan kepada masyarakat.

Pendekatan yang populer untuk menilai kondisi keuangan perusahaan adalah dengan mengevaluasi data akuntansi berupa laporan keuangan, hal itu disebabkan karena laporan keuangan disusun berdasarkan standar penyusunan laporan keuangan dan ditetapkan secara meluas oleh berbagai perusahaan.

Dalam membahas metode penilaian kinerja keuangan, perusahaan harus didasarkan pada data keuangan yang dipublikasi yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum. Laporan ini merupakan data yang paling umum tersedia untuk tujuan tersebut, walaupun sering kali tidak mewakili hasil dan kondisi ekonomi.

Laporan keuangan disebut sebagai kartu skor periodik yang memuat hasil investasi operasi dan pembiayaan perusahaan, maka fokus akan diarahkan pada hubungan dan indikator keuangan yang memungkinkan analisa penilaian kinerja masalah dan juga proyeksi hasil masa depan dimana akan menekankan pada manfaat serta keterbatasan yang terkandung didalamnya.

Perusahaan kemungkinan akan menggunakan informasi akuntansi untuk menilai kinerja manajer. Kemungkinan lain adalah informasi akuntansi digunakan bersamaan dengan informasi non-akuntansi untuk menilai kerja manajernya. Kinerja manajer diwujudkan dalam berbagai kegiatan mencapai tujuan. Karena setiap kegiatan itu memerlukan sumberdaya maka kinerja manajemen akan tercermin dari penggunaan sumberdaya untuk mencapai tujuan perubahan.

Disamping itu informasi akuntansi merupakan dasar yang objektif dan bukan subjektif sebagai dasar penilaian kinerja manajer. Masalah pengukuran atau penilaian berkaitan dengan keluaran bukan masukan. Dengan sedikit pengecualian (biaya atau pengeluaran) dapat diukur pada organisasi nirlaba seperti halnya pada organisasi yang berorientasi pada laba. Tetapi tanpa ukuran yang baik keluaran penggunaan informasi biaya untuk menilai kinerja keuangan menjadi subjektif.

Penilaian kinerja berkaitan dengan evaluasi terhadap pekerja yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang ditentukan melalui analisis jabatan. Dari pengertian ini dapat diketahui bahwa aspek penting dalam penilaian kinerja adalah pengamatan dan perbuatan.

2.4 Manfaat Kinerja Keuangan

Berikut manfaat dari penilaian kinerja menurut keuangan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam satu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
3. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk melihat kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
4. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.
5. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.

2.5 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal yaitu : Laporan Laba/Rugi, Laporan Arus Kas, Neraca, Laporan Perubahan Modal dan Laporan Perubahan Posisi Keuangan.

Bagi para penganalisis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Pada tahap pertama seorang analis tidak akan mampu melakukan pengamatan langsung ke suatu perusahaan. Dan seandainya dilakukan, ia pun tidak akan dapat mengetahui banyak tentang situasi perusahaan. Oleh karena itu, media yang paling penting adalah media laporan keuangan. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan sarana informasi (screen) bagi analis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. (Harahap, 2013:105)

Menurut Kasmir (2011:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini yaitu merupakan kondisi terkini. Kondisi terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada periode tertentu (untuk laporan laba/rugi) dan pada tanggal tertentu (untuk neraca). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan.. sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali.

Disamping itu, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis.

Menurut Fahmi (2014:22), menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

2.6 Tujuan Laporan Keuangan

Fahmi (2011:28) mengemukakan bahwa tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan. Para pemakai laporan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul tadi sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan dan menilai keuangan. Seandainya nilai uang tidak stabil, maka hal ini akan lebih bermanfaat apabila yang dilaporkan tidak saja aspek-aspek kuantitatif, tetapi mencakup penjelasan-penjelasan lainnya yang dirasakan perlu. Dan informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara objektif.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala.

Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. (Kasmir, 2011:10)

2.7 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Untuk menjelaskan pengertian kata ini, kita dapat menjelaskan dari arti masing-masing kata. Kata analisis yaitu memecahkan atau menguraikan suatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah neraca, arus kas (dana), dan laba/rugi. Apabila dua pengertian ini digabungkan, analisis laporan keuangan berarti: “menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.” (Harahap, 2013:189)

Kasmir (2011:66) mengemukakan bahwa analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, maka akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

2.7.1 Analisis Trend

Analisis *trend* merupakan model *trend* umum untuk data time series dan untuk meramalkan. Analisis trend adalah analisis yang digunakan untuk mengamati

kecenderungan data secara menyeluruh pada suatu kurun waktu yang cukup panjang.

Trend dapat dipergunakan untuk meramalkan kondisi apa data di masa mendatang, maupun dapat dipergunakan untuk memprediksi data pada suatu waktu dalam kurun waktu tertentu.

Metode yang menggunakan teknik perbandingan laporan keuangan beberapa tahun dan kemudian menggambarkan *trend*. Analisis *Trend* di penelitian ini yaitu menggunakan metode Index Time Series.

2.7.1.1 Metode Index Time Series

Metode ini dihitung dengan cara menggunakan laporan keuangan yang dijadikan sebagai indeks dan dipilih sebagai tahun dasar. Biasanya tahun dasar yang ditetapkan/dipilih diberi indeks 100. Adapun rumus untuk menghitungnya, yaitu sebagai berikut:

Rumus 1.1 Index Time Series

$$\text{Indeks Tahun } N = \frac{\text{Angka Laporan Tahun } N}{\text{Angka dasar}} \times 100\%$$

Adapun beberapa metode selain metode analisis *Index Time Series*, yaitu sebagai berikut :

2.7.1.2 Metode Komparatif

Metode komparatif atau metode perbandingan yang digunakan dengan cara menggunakan angka-angka di laporan keuangan dan membandingkan dengan

angka-angka yang ada di laporan keuangan tahun sebelumnya. Dengan cara lain dapat dilakukan dengan membandingkan masing-masing pos laporan keuangan yang relevan atau data yang signifikan. Sehingga metode ini juga dikenal dengan istilah metode analisis rasio.

2.7.1.3 Metode Common Size Financial Statement

Metode ini yaitu metode yang menjadikan laporan keuangan dalam bentuk presentasi. Adapun presentasi yang dibuat biasanya berkaitan dengan jumlah yang bernilai penting. Misalnya, aset pada neraca dan penjualan pada laporan laba/rugi.

Menurut Munawir (2010:35) analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

2.7.2 Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. (Dwi Prastowo, 2011:83)

Menurut Hery (2015:175) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah untuk mengukur sampai

seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Berdasarkan pendapat diatas, maka likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek kepada kreditur yang harus segera dipenuhi. Dalam penelitian ini, penelitian terhadap rasio likuiditas didasarkan pada tiga rasio, yaitu Current Ratio, Quick Ratio dan Cash Ratio. Uraianya adalah sebagai berikut:

2.7.2.1 Current Ratio

Current Ratio adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar atau yang dapat segera dijadikan uang ada sekian kalinya hutang.

Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

Rumus 1.2 Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

2.7.2.2 Quick Ratio

Quick Ratio yaitu perbandingan antara aktiva lancar dikurang persediaan dengan utang lancar. Apabila menggunakan Quick Ratio untuk menentukan tingkat

Likuiditas, maka secara umum dapatlah dikatakan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai Quick Ratio kurang dari 1:1 atau 100% dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Rumus 1.3 Quick Ratio

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2.7.2.3 Cash Ratio

Cash Ratio merupakan perbandingan antara kas atau setara kas dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utang lancarnya dengan menggunakan kas atau setara dengan kas yang dimilikinya.

Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

Rumus 1.4 Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2.7.3 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai utang yang artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibanding dengan asetnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan tau dilikuidasi.

Menurut Periansya (2015:39) rasio solvabilitas atau rasio *leverage* (rasio utang) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar.

Adapun pendapat dari Arief dan Edi (2016:57) yang mengemukakan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan oleh hutang yang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap lain.

Jadi rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pembiayaan hutang perusahaan. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *debt to asset ratio*, dan *debt equity ratio*.

2.7.3.1 Debt to Assets Ratio

Debt to asset adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dapat diartikan juga seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Rumus untuk mencari Debt to Assets Ratio adalah sebagai berikut :

Rumus 1.6 Debt to Assets Ratio

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.7.3.2 Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio yaitu rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dapat dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan ekuitas.

Kasmir (2016:157) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio rendah maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keuangan perusahaan.

Bagi perusahaan, semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, maka akan semakin tinggi pendanaan yang disediakan pemilik semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau

penyusutan terhadap nilai aktiva. Rumus untuk mencari Debt to Equity Ratio adalah sebagai berikut :

Rumus 1.6 Debt to Equity Ratio

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.7.4 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasinya.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

2.7.4.1 Net Profit Margin

Menurut Harahap (2011:304) Net Profit Margin (NPM) yaitu semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba.

Menurut Darsono dan Ashari (2012:56) Net Profit Margin (NPM) yaitu menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan setiap penjualan yang dilakukan.

Adapun menurut Lukman Syamsuddin (2014:62) mendefinisikan Net Profit Margin merupakan rasio antara laba bersih (Net Profit) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh Expense termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.

Semakin tinggi NPM maka semakin baik operasi suatu perusahaan. Secara sistematis Net Profit Margin dapat dirumuskan sebagai berikut :

Rumus 1.7 Net Profit Margin

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

Adapun rasio-rasio profitabilitas yang lainnya yaitu seperti Return on Asset (ROA), dan Return on Equity (ROE). Return on Asset dihitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat aset tertentu. Dan Return on Equity menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu.

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Sedangkan Return on Equity (ROE) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih .sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian sebaliknya. (Kasmir : 2012)

Menurut Syamsuddin (2009) gross profit margin merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar gross profit margin maka semakin baik keadaan operasi perusahaan. Karena hal ini menunjukkan bahwa

harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan dan demikian pula sebaliknya, semakin rendah gross profit margin maka semakin kurang baik operasi perusahaan.

2.8 Jenis dan Bentuk Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan yang umumnya dibuat oleh perusahaan yaitu neraca dan laporan laba/rugi yang biasanya dilengkapi dengan laporan perubahan modal, masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut :

2.8.1 Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan, seperti aktiva (aset), pasiva (*liability*) dan modal (*equity*). Mengacu pada pengertian neraca, berikut penjelasan mengenai unsur-unsur neraca tersebut :

2.8.1.1 Aktiva (Aset)

Aktiva atau aset adalah kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang diharapkan memberikan manfaat usaha dimasa yang akan datang. Aktiva dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu :

a) Aktiva Lancar

Aktiva lancar secara umum meliputi kas dan semua aktiva yang dalam jangka waktu singkat atau jangka waktu pendek dan kembali lagi dalam bentuk kas. Jangka waktu biasanya tidak lebih dari satu tahun dihitung dari tanggal neraca, contohnya

yaitu kas, bank, surat berharga, piutang dagang, persediaan, biaya dibayar dimuka, perlengkapan dan lain-lain.

b) Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah aset yang umur kegunaannya untuk digunakan dalam jangka waktu yang panjang atau lebih dari satu tahun. Aset ini digunakan untuk kepentingan operasional perusahaan. Contohnya yaitu tanah, gedung, mesin, peralatan dan lain-lain. Aset jenis ini akan mengalami penyusutan karena penggunaan dan berkurangnya masa pakai. Selain itu, aktiva tetap juga memiliki bentuk lain, yaitu aktiva tetap tak berwujud. Yang termasuk aktiva tak berwujud yaitu merk dagang, hak cipta, hak sewa, hak paten dan lain-lain.

c) Aktiva Lain-lain

Aktiva lain-lain adalah aktiva yang tidak dapat dimasukkan kedalam salah satu aktiva-aktiva diatas, misalnya : piutang kepada direksi, deposito, beban ditanggihkan, pinjaman karyawan dan sebagainya.

2.8.1.2 Pasiva (*Liability*)

Pasiva adalah kewajiban pembayaran yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan kepada pihak lain, baik dalam waktu jangka pendek maupun jangka panjang. Misalnya utang, pendapatan dibayar dimuka, akrual (biaya yang akan jatuh tempo) dan lain sebagainya.

Pasiva atau kewajiban dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

a. Utang Jangka Panjang

Utang jangka panjang yaitu setiap utang yang periode pembayarannya relatif lama, misalnya utang obligasi, utang hipotek dan lain-lain.

b. Utang Jangka Pendek

Utang jangka pendek yaitu utang yang harus dibayarkan dalam waktu satu periode atau paling lambat satu tahun. Misalnya utang dagang, utang wesel, utang gaji/upah dan utang biaya lainnya.

2.8.1.3 Modal (*Equity*)

Modal adalah uang atau barang yang dipakai sebagai dasar untuk melakukan suatu pekerjaan. Dalam hal ini modal dalam neraca adalah saldo dari modal akhir sebuah perusahaan dalam satu periode akuntansi. Dengan kata lain, modal merupakan selisih atau nilai lebih aset dikurangi utang/kewajiban.

2.8.1.4 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi yaitu bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba/rugi bersih. Unsur-unsur laporan laba rugi terdiri dari pendapatan dari penjualan yang dikurangi beban pokok penjualan, laba/rugi kotor yang dikurangi beban usaha, laba/rugi usaha yang ditambah atau dikurangi penghasilan atau beban lain, laba/rugi sebelum pajak yang dikurangi beban pajak, dan laba/rugi bersih.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan analisis deskriptif berdasarkan kasus pada PT. BISI International Tbk. Pada penelitian ini data-data PT. BISI International Tbk diperoleh dari Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI). Kesimpulan dari hasil penelitian hanya berlaku pada PT. BISI International Tbk.

PT. BISI International Tbk merupakan perusahaan multinasional yang bergerak dalam bidang pertanian yang telah terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga data keuangan seperti laporan keuangan dapat diperoleh dengan mudah.

3.2 Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek penelitian ini meliputi PT. BISI International Tbk dari periode 2014-2018.
2. Obyek penelitian ini meliputi laporan keuangan selama periode 2014-2018.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode yang berisi catatan-catatan atau dokumentasi yang tertulis pada perusahaan berisi gambaran umum perusahaan,

sejarah berdirinya perusahaan, bidang-bidang yang ada dalam perusahaan dan data-data keuangan perusahaan.

3.4 Analisis Data

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan maka teknik analisa data yang digunakan dengan melakukan perhitungan-perhitungan terhadap data keuangan yang diperoleh untuk memecahkan masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun tolak ukur yang akan digunakan dalam teknik analisa ini adalah:

3.4.1 Analisis Trend

Analisis trend merupakan model trend umum untuk data time series dan untuk meramalkan. Analisis trend adalah analisis yang digunakan untuk mengamati kecenderungan data secara menyeluruh pada suatu kurun waktu yang cukup panjang.

Trend dapat dipergunakan untuk meramalkan kondisi apa data di masa mendatang, maupun dapat dipergunakan untuk memprediksi data pada suatu waktu dalam kurun waktu tertentu.

Metode yang menggunakan teknik perbandingan laporan keuangan beberapa tahun dan kemudian menggambarkan trend. Analisis Trend di penelitian ini yaitu menggunakan metode Index Time Series.

3.4.2 Metode Index Time Series

Metode ini dihitung dengan cara menggunakan laporan keuangan yang dijadikan sebagai indeks dan dipilih sebagai tahun dasar. Biasanya tahun dasar yang ditetapkan/dipilih diberi indeks 100.

3.4.3 Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. (Dwi Prastowo, 2011:83)

Menurut Hery (2015:175) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Berdasarkan pendapat diatas, maka likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek kepada kreditor yang harus segera dipenuhi. Dalam penelitian ini, penelitian terhadap rasio likuiditas didasarkan pada tiga rasio, yaitu Current Ratio, Quick Ratio dan Cash Ratio. Uraianya adalah sebagai berikut:

a. Current Ratio

Current Ratio adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar atau yang dapat segera dijadikan uang ada sekian kalinya hutang.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

b. Quick Ratio

Quick Ratio yaitu perbandingan antara aktiva lancar dikurang persediaan dengan utang lancar. Apabila menggunakan Quick Ratio untuk menentukan tingkat Likuiditas, maka secara umum dapatlah dikatakan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai Quick Ratio kurang dari 1:1 atau 100% dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya.

c. Cash Ratio

Cash Ratio merupakan perbandingan antara kas atau setara kas dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utang lancarnya dengan menggunakan kas atau setara dengan kas yang dimilikinya.

3.4.4 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai utang yang artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibanding dengan asetnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi.

Menurut Periansya (2015:39) rasio solvabilitas atau rasio leverage (rasio utang) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar.

Adapun pendapat dari Arief dan Edi (2016:57) yang mengemukakan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan oleh hutang yang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap lain.

Jadi rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pembiayaan hutang perusahaan. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu debt to asset ratio, dan debt equity ratio.

a. Debt to Assets Ratio

Debt to asset adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dapat diartikan juga seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

b. Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio yaitu rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dapat dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan ekuitas.

Bagi perusahaan, semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, maka akan semakin tinggi pendanaan yang disediakan pemilik semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

3.4.5 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasinya. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Net Profit Margin

Menurut Harahap (2011:304) *Net Profit Margin* (NPM) yaitu semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba.

Menurut Darsono dan Ashari (2012:56) *Net Profit Margin* (NPM) yaitu menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan setiap penjualan yang dilakukan.

Adapun menurut Lukman Syamsuddin (2014:62) mendefinisikan *Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba bersih (Net Profit) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh Expense termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM maka semakin baik operasi suatu perusahaan.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat